

MENGHIDUPI INTEGRITAS SAMBIL MENJADI BERKAT DAN DIBERKATI

Pesatnya perkembangan industri; khususnya di daerah-daerah kawasan industri, memaksa setiap karyawan bersaing mengejar posisi jabatan yang ada dan juga dituntut dapat mengupdate pendidikan serta pengetahuan mereka. Perusahaan pun akan dengan senang hati bila memiliki karyawan yang rajin dan pintar serta memenuhi kriteria pendidikan yang telah ditentukan.

Sebenarnya hal itu selaras dengan panggilan hidup yang tertulis dalam **Matius 22:37**

"Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu."

Frasa "segenap akal budi" itu menyiratkan pesan Tuhan Yesus bahwa kita perlu memaksimalkan hikmat, kecerdasan dan pengetahuan demi untuk mengekspresikan kasih kita kepada Tuhan.

Di sini kita mengerti bahwa pendidikan adalah bagian yang esensial dari pada kepatuhan kita kepada hukum yang terutama tersebut.

Dalam realitasnya, banyak karyawan yang ingin meningkatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan mereka, namun terkendala dengan waktu dan kesibukan kerjanya. Waktu kerja di perusahaan sangat fleksibel, yaitu kerja dengan shift dan wajib lembur yang tidak bisa dihindari.

Beberapa universitas atau akademi, sudah mendesain perkuliahannya pada malam hari untuk senen sampai jumat, dan pagi – sore untuk sabtu/minggu; untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa pekerja tersebut.

Karena dalam pelaksanaan perkuliahan banyak dari mahasiswa tersebut, masalah yang kemudian timbul disini, adalah mereka:

1. Sudah kelelahan dari pekerjaan mereka sehingga sangat tidak maksimal didalam penyerapan materi dan tugas yang diberikan.
2. Tidak dapat masuk teratur dikarenakan shift yang berjalan dan waktu lembur yang wajib.
3. Hanya berharap mendapatkan ijazah tanpa harus berusaha dengan keras.

Sedangkan dosen harus menyelesaikan kurikulum pengajaran sesuai target yang sudah ditetapkan.

Apakah tindakan yang harus dilakukan dosen dan bagaimana seharusnya mahasiswa menyikapi hal tersebut ?

Alkitab memberikan kisi-kisi yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam menggeluti dilema ini.

Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.

Kolose 3:23,24

"Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita."

Titus 2:6-8

Sebagai seorang dosen, saya diliputi oleh dilema tersebut; yaitu antara belas kasihan untuk meluluskan setiap mahasiswa pekerja walaupun tidak memenuhi standar yang ada atau meluluskan mahasiswa pekerja dengan selektif yang berimbas kepada rendahnya tingkat kelulusan dan mempengaruhi performa institusi kampus kami.

Sesuai dengan firman Tuhan di atas, baik mahasiswa ataupun dosen HARUS dengan SINGGUH-SINGGUH dan dengan kejujuran yang penuh melaksanakan sistem pengajaran, baik yang mengajar maupun yang belajar sesuai ketentuan dan silabus, tanpa mengawatirkan yang lain.

Memang awalnya akan sangat sulit, mahasiswa pekerja tentunya akan mencoba berbagai usaha agar dia lulus dan dapat tamat; termasuk dengan mengajak makan awalnya dan lain-lain, karena secara keuangan mereka sudah mandiri. Tetapi mengacu kepada firman Tuhan yang mendasari kehidupan kita, kita wajib melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan sungguh-sungguh, karena berkat dan upah seorang dosen sudah dan akan disediakan Tuhan Yesus sebagai Allah Sang Provider. Dilain sisi, kejujuran dan integritas sangat penting di hadapan Allah.

Kepada mahasiswa pekerja, kami perlu menekankan kepada mahasiswa pekerja sebelum mengambil keputusan untuk kuliah sambil kerja agar memikirkan kembali tujuannya, apakah kuliah ini untuk menambah ilmu pengetahuan dengan "bonus" Ijasah atau hanya ingin mendapatkan ijazah dengan mudah. Bila jawabannya ingin mendapatkan Ijasah, maka mereka akan kehilangan hal-hal yang hakiki dalam perkuliahan ini, dan "hanya" memperoleh ijasahnya. Jika memang ingin menambah ilmu pengetahuan dengan "bonus" Ijasah maka beberapa hal yang harus di tambahkan kedalam diri adalah bahwa kuliah sambil kerja membutuhkan effort yang lebih dan komitmen terhadap waktu dan penyelesaian tugas tugas yang kuat, dengan memegang prinsip Kolose 3:23,24 tadi.

Her atau ujian ulang dan semester pendek adalah solusi yang selalu diberikan penyelenggara pendidikan untuk perbaikan nilai, manfaatkan itu dengan kesungguhan hati. Artinya belajar sungguh-sungguh, menjaga kehadiran di kelas dan mengerjakan sendiri setiap tugas dan makalah.

Kesaksian

Suatu kali saya mendapat tugas sebagai dosen pembimbing bagi tiga mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir mereka. Tugas Akhir Diploma Teknik adalah Rancang Bangun Mesin. Awal pertemuan saya sudah sampaikan bahwa setiap bimbingan Tugas Akhir harus semua personil grup hadir dan pertemuan bimbingan minimal 10 kali dan hal tersebut disanggupi. Tetapi hingga sampai akhir pengajuan Sidang Tugas Akhir, mereka datang kepada saya hendak meminta tanda tangan dan persetujuan Tugas Akhir, padahal baru 3 kali pertemuan itupun dengan kehadiran tidak lengkap. Tugas akhir tiba-tiba selesai dan mesin sudah ada.

Dalam hal ini saya menolak untuk tanda tangan, karena tidak sesuai pengerjaan tugas akhir tersebut tidak sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.

Mereka dengan berbagai cara berusaha untuk meminta saya *approve*, termasuk berjanji utk memberikan sesuatu, tetapi tetap saya tolak.

Sampai akhir penutupan pendaftaran mereka akhirnya terlambat dan harus ikut gelombang ke-2 yang tentunya harus menyelesaikan administrasi terlebih dahulu.

Pihak Kampus menghubungi saya dan menanyakan permasalahannya, dan meminta saya tetap membimbing mereka. Akhirnya saya setuju tetapi dengan syarat merubah teori dan menjadikan modifikasi mesin tersebut dengan tetap bimbingan penuh min. 10 x pertemuan.

Puji Tuhan, akhirnya mereka selesai juga dan saya terhindar dari dampak keteguhan sikap saya, hingga saat ini saya tetap dipercayakan oleh kampus untuk menjadi dosen pembimbing Tugas Akhir.

Kesimpulan

Janji Tuhan bagi kita orang percaya ya dan amin. Bila kita melakukan pekerjaan atau tugas kita dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan Yesus akan memberikan berkat dan pemeliharaan yang sempurna bagi kita, baik sebagai pengajar maupun sebagai mahasiswa. Walaupun didalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan tersebut banyak kesempatan untuk mendapat uang atau kesempatan lain yang menguntungkan diri sendiri, justru dalam situasi seperti itulah kita di murnikan dan dibentuk untuk tetap berintegritas.

Kita belajar mengandalkan Tuhan dalam setiap kegiatan kita. Karena kita tahu, mata Tuhan tertuju kepada kita semua. Tidak ada yang luput dari pandangan dan perhatian Tuhan... Amin.

(MM)

